



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7274-7287

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang TA 2023/2024

Wina Gratia Tambunan^{1✉}, Sarma Panggabean², Tigor Sitohang³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas HKBP Nomensen Medan

Email: wina.tambunan@student.uhn.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui " Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang," penelitian ini menganalisis bagaimana konsep Pancasila diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang. Penelitian ini berfokus pada penggunaan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia serta dampaknya terhadap perkembangan karakter dan moral pelajar. Metode penelitian yang digunakan mencakup studi pustaka, observasi, wawancara, dan analisis data. Pengumpulan data primer dimana dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan dokumentasi. Informan yang peneliti tetapkan sebagai sumber data primer adalah Siswa kelas SMP Negeri 1 Onan Ganjang, dan Ibu H. Aritonang, S.Pd., dan R. Munthe, S.Pd., Sebagai guru mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berdasarkan Pancasila dapat memengaruhi perilaku dan pemahaman pelajar terhadap nilai-nilai kebangsaan dan moral. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan etika pelajar. Studi ini juga menggambarkan pentingnya pendidikan yang holistik yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pengembangan nilai-nilai kemanusiaan.

Kata kunci : *Profil Pelajar Pancasila*.

Abstract

This research aims to determine "Implementation of the Pancasila Student Profile in Learning Indonesian Language and Literature at SMP Negeri 1 Onan Ganjang," this research analyzes how the concept of Pancasila is implemented in learning Indonesian Language and Literature at SMP Negeri 1 Onan Ganjang. This research focuses on the use of Pancasila values in the Indonesian language and literature learning process and its impact on the development of students' character and morals. The research methods used include literature study, observation, interviews and data analysis. Primary data collection is carried out by means of observation, interviews and documentation. The informants that the researchers determined as primary data sources were students from the class of SMP Negeri 1 Onan Ganjang, and Mrs. H. Aritonang, S.Pd., and R. Munthe, S.Pd., as teachers of Indonesian language and literature subjects at SMP Negeri 1 Onan Ganjang. The results of this research show that a learning approach based on Pancasila can influence students' behavior and understanding of national and moral values. The implication of this research is that the integration of Pancasila values in the education curriculum can make a positive contribution to the formation of student character and ethics. This study also illustrates the importance of holistic education that does not only focus on academic aspects, but also the development of human values.

Keywords: *Pancasila Student Profile*.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan hal yang paling utama dalam membangun pendidikan. Sebab pendidikan karakter menjadi suatu upaya dalam mengsucceskan pendidikan setiap orang serta meningkatkan bakat, minat, dan potensi dalam diri masing-masing. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berupaya untuk mendorong pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi sehingga dapat berperan serta memberikan dampak pada perubahan di era globalisasi. (Kemendikbud Ristek, 2021).

Dalam era globalisasi proses pembelajaran sangatlah berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Apabila motivasi belajar siswa terganggu maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik dan akan berdampak pada hasil belajar siswa (Sihotang, S., 2020: 2). Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting hampir semua Negara memprioritaskan pendidikan serta menduduki tingkat terpenting dalam konteks pembangunan bangsa dan Negara. (Sebayang, & Rajagukguk, 2019: 105). Salah satu potensi utama dalam pembentukan karakter siswa adalah pendidikan. Dalam proses pembelajaran keaktifan peserta didik dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya (Panggabean.S., 2022). Pada dasarnya orientasi pendidikan di Indonesia secara tidak langsung berkaitan erat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan nilai pancasila yang didalamnya telah terkandung dalam dasar negara Republik Indonesia yaitu, Ketuhanan yang

Maha Esa dengan menegaskan bahwa pendidikan adalah tempat siswa dalam meningkatkan nilai kerohanian serta kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, dengan menunjukkan bahwa peserta didik berhak melakukan dan diperlakukan tentang keterbatasan secara adil dan beradab, Persatuan Indonesia, pendidikan merupakan tempat yang aman serta nyaman dalam menghargai perbedaan suku, agama, dan golongan, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan dengan menegaskan bahwa setiap peserta didik mampu menyelesaikan semua permasalahan dengan dilakukan secara musyawarah, Keadilan Sosial Bagi Seluruh rakyat Indonesia Pendidikan menjadi tempat bagi setiap individu untuk dapat dipelakukan sama, adil, dan layak.

Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, pendidikan Karakter merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus di kuasai peserta didik. Pendidika karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memeberdayakan potensi pesrta didik guna untuk membangun karakter kepribadiannya. (Jihan, 2021). Sehingga karakter peserta didik tidak dapat terbentuk secara langsung dengan baik dikarenakan hal tersebut tergantung pada lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Pembelajaran saat ini sedang diarahkan untuk membangun kemampuan siswa dalam meningkatkan kreativitas, sebab kreativitas merupakan suatu bagian integral dari setiap program pendidikan. (Susanto, 2016, hal.99). Maka dari hal tersebut, peran pendidik disekolah adalah memberikan perhatian yang lebih kepada peserta didik mengenai cara disiplin terhadap waktu, mandiri dalam mengerjakan tugas, serta tanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya mengajarkan materi serta konsep untuk sekedar dipahami oleh peserta didik, melainkan untuk meningkatkan penghayatan serta pengalaman peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia juga berkaitan erat dengan akhlak serta pembentukan karakter peserta didik. SMP Negeri 1 Onan Ganjang merupakan salah satu Lembaga formal yang berada di daerah Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan. Sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum terbaru. Kurikulum dalam SMP tersebut didalamnya mencakup profil pelajar Pancasila. Pada point - point pelajar pancasila berkaitan dengan akhlak peserta didik. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti mencoba untuk memecahkan masalah dengan menguatkan karakter peserta didik melalui mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan mengimplementasi profil pelajar pancasila. Penguatan proyek profil pelajar pancasila menjadi saluran yang tepat yang dirancang untuk tenaga pendidik dalam membangun karakter peserta didik khususnya dalam pembelajaran Bahasa

dan Sastra Indonesia. Menurut pendapat (Safitri, dkk., 2020: 7077) Karakter anak bangsa haruslah di didik sejak dini untuk membasmi ancaman dari gelombang globalisasi yang semakin besar sehingga pendidikan pancasila haruslah dilestarikan dalam upaya memelihara karakter bangsa.

Profil pelajar pancasila merupakan suatu penguatan dalam membangun nilai-nilai karakter bagi para peserta didik. Hal tersebut dituangkan dalam kemendikbud Nomor 22 Tahun 2020. Adanya pergeseran sosial serta budaya, perubahan lingkungan hidup, dan kemajuan teknologi yang menjadi dasar serta latar belakang munculnya proyek profil pelajar pancasila (Kahfi, 2022: 139). Membangun pendidikan yang berkarakter merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan dan diwujudkan sebab memuat tujuan dari pendidikan nasional yang dikemukakan oleh pendapat (Pratomo, dan Herlambang, 2021: 10). Sehingga mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut menjadi tanggung jawab yang besar bagi semua kalangan, Maka dari itu solusi yang efektif dalam mengembangkan nilai-nilai yang berkarakter dalam bidang pendidikan yaitu pelajar pancasila.

Manfaat dari Penguatan profil pelajar pancasila yaitu untuk mewujudkan karakter bangsa. Muatan dari profil pelajar pancasila dalam permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 bahwa dalam profil pelajar pancasila harus sesuai dengan nilai-nilai pancasila yang terdiri atas beriman kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, serta kreatif (Jamaludin, 2022: 699). Menurut pendapat (Rachmawati, dkk., 2022: 3614). Peningkatan mutu serta mewujudkan profil pelajar pancasila dapat dilakukan dalam

Adapun tujuan dari pengajaran nilai-nilai karakter tersebut adalah untuk menghindari peserta didik dalam masalah sosial yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari seperti Intoleran, dan Konflik sosial. Adapun pun masalah yang ditemukan dalam konflik sosial seperti perbedaan ras, suku, agama, HAM (Hak Asasi Manusia) serta sikap radikal. (Setyowati, 2019). Sehingga dengan adanya tujuan seperti itu maka peserta didik diharapkan bisa terciptanya pribadi yang lebih baik dengan menjauhi perilaku yang buruk dan lebih memilih untuk melakukan perilaku yang baik (Winata, dkk., 2020: 51). Sehingga lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk lebih mengembangkan serta menguatkan karakter pada peserta didik. Selain itu, guru juga sangat diperlukan untuk berperan aktif serta penting untuk menjadi model yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan memfokuskan penelitiannya dengan judul "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024 ". Sehingga dalam

penelitian ini bisa mengetahui tentang bagaimana Implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. (Rahmayanti, 2020: 74) Dalam penelitian deskripsi kualitatif, instrumen kuncinya adalah penelitian itu sendiri dan mengarah kepada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengalir secara induktif yang berasal dari suatu proses atau peristiwa untuk menghasilkan kesimpulan. (Yuliani, 2018: 87). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk dapat mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena baik fenomena alamiah maupun fenomena rekayasa manusia. Peneliti menggunakan data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif penelitian ini yaitu berbentuk informasi berupa gambaran tentang Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024.

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat bentuk pencandraan secara sistematis, faktual serta akurat. Mengenai fakta serta sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data yang digunakan adalah berbentuk deskripsi dan bukan dengan teknik statistik (Irawati, dkk., 2022: hal.1226). Dalam penelitian ini bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia ketika mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian ini selain itu, sumber referensi dari jurnal menjadi sumber data sekunder.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Secara umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Onan Ganjang berdiri pada tahun 1965 yang beralamat di Jl.Horas No.8 Onan Ganjang, Kecamatan Onan Ganjang, Kabupaten Humbang Hasundutan, Provinsi Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Negeri 1 Onan Ganjang berada di bawah naungan kementerian Pendidikan dan kebudayaan. Adapun fasilitas yang disediakan yaitu listrik guna membantu kegiatan belajar mengajar sumber listrik yang bersumber dari PLN. SMP Negeri 1 Onan Ganjang juga menyediakan akses internet yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran agar lebih mudah dan efektif.

Dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Onan Ganjang dilakukan pada pagi hari Senin sampai Sabtu dan mulai dari pukul 7.30 s.d selesai. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari. SMP Negeri 1 Onan Ganjang memiliki akreditasi B, Berdasarkan sertifikat 490/BAN-SM/SK/2019. Dengan luas 1,444 M. Sekolah ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi :Menjadi sekolah dengan budaya industri untuk menyiapkan tamatan berakhlak mulia dan siap bersaing di era global.

Misi:

- 1) Menyiapkan tamatan yang bermoral, beretika dan siap masuk kerja.
- 2) Menyiapkan tamatan yang memiliki budaya industri sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa.
- 3) Menyiapkan tamatan mampu menerapkan jiwa kewirausahaan.
- 4) Menyelenggarakan sekolah bersih, indah, teratur dengan wawasan lingkungan sebagai cerminan budaya industri.
- 5) Menyelenggarakan sekolah sebagai pusat kegiatan masyarakat kecil yang teratur, sebagai sumbangan membentuk masyarakat madani yang lebih luas.
- 6) Menyelenggarakan sekolah berdasarkan basis data dan sistem informasi sesuai era revolusi industri 4.0

b. Kurikulum Yang Digunakan SMP Negeri 1 Onan Ganjang

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 1 Onan Ganjang terdapat dua yaitu pada kelas VII dan VIII kurikulum Merdeka Belajar dan pada kelas IX menggunakan kurikulum 2013.

c. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Onan Ganjang

Adapun fasilitas yang tersedia serta digunakan dalam SMP Negeri 1 Onan Ganjang yaitu tersedia ruangan kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang praktik, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang uks, toilet, gudang, Tata usaha, osis , dan ruang ekstrakurikuler.

Pembahasan

Pada penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024. Adapun beberapa hal yang diteliti pada sekolah ini yaitu pelaksanaan, metode penerapan, serta hambata dan cara menangani hambatan yang terjadi Ketika mengimplementasikan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Onan Ganjang dengan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap beberapa sumber yang berkaitan dengan implementasi profil pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Onan Ganjang mengatakan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila terimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Hal tersebut digunakan untuk menempuh terwujudnya kurikulum merdeka serta dalam pelaksanaannya sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila serta dapat membantu pembentukan dari karakter siswa yang sesuai dengan Pancasila. Sebab dalam pembentukan karakter sangatlah dibutuhkan kapan pun dan dimana pun. Dalam pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila akan dimulai dari pengimplementasian dari keenam indikator yang terdapat pada profil pelajar Pancasila dalam kegiatan belajar mengajar serta kegiatan pendukung lainnya. Dalam hal ini, implementasi difokuskan pada Profil Pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Berikut penjelasan lebih lanjut tentang hal tersebut:

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Ada pun yang dimaksud dalam point pertama yaitu agar peserta didik selalu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendepankan akhlak mulia, untuk pengimplementasian peserta didik dapat melakukan hal seperti :

- 1) Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.
- 2) Melakukan siraman rohani duakali dalam sebulan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru tentang Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ?

Guru : Untuk pelaksanaannya kami sesuaikan dengan modul ajar dan kami juga mengikuti ke 6 elemen kunci dari profil pelajar Pancasila tersebut seperti point yang pertama Beriman bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, setiap pagi kami melakukan Ibadah atau berdoa sebelum pembelajaran berlangsung. (Ibu Henni Aritonang, S.Pd. Wawancara 07 Agustus 2023 Pukul 11.00).

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang termasuk dalam nilai Profil Pelajar Pancasila yang terkait dengan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mendapatkan akhlak yang mulia. Yaitu dengan melakukan Kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan penerapan nilai ini. Kegiatan berdoa ini akan membantu peserta didik untuk mengenal dan

mengetahui keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya nilai ini, peserta didik akan diarahkan kepada manusia yang berakhlak mulia, seperti akhlak dalam beragama, pribadi, antar sesama manusia, alam, dan bernegara.

a. Berkebhinekaan global.

Dalam point kedua ini, akan menjelaskan pelajaran secara menyeluruh sehingga siswa berfikir luas, selalu menyampaikan tentang pentingnya sikap toleransi, saling menghargai antar pemeluk agama, serta cara peserta didik untuk dapat menerapkan nilai – nilai luhur untuk menjalin interaksi dengan budaya lain. Sehingga para peserta didik dapat berbaaur satu sama lain. Nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Adanya peringatan hari besar antara umat beragama
- 2) Terdapat fasilitas untuk beribadah menurut agama masing-masing siswa
- 3) Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia peserta didik akan diajarkan sikap toleransi dan menghargai antar manusia melalui buku ajar bahasa Indonesia. sehingga dapat mengarah kepada nilai agama, sosial, moral, dan lain sebagainya. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan pemahaman tentang pentingnya toleransi, menghargai, menghormati antar umat beragama dan antar budaya;
- 4) Kerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok pada pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara guru tentang Bagaimana pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Guru : sikap kebhinekaan global adalah menghargai dan saling menghormati antar pemeluk agama dengan memberikan kebebasan bagi mereka untuk melaksanakan ajaran agamanya, contoh dengan adanya peringatan maulid nabi bagi siswa muslim dan perayaan natal bagi siswa nasrani. Serta menghargai perbedaan antar suku. (Ibu Henni Aritonang, S.Pd. Wawancara 07 Agustus 2023 Pukul 11.00).

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, sikap saling menghargai dan menghormati diajarkan kepada setiap peserta didik. Seperti materi yang terdapat dalam buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik diberikan teks yang memuat amanat yang mengandung sikap toleransi dan menghargai sesama manusia yang terdapat pada elemen Profil Pelajar Pancasila. Jadi, selain menganalisis struktur teks, peserta didik akan diajak untuk memaknai nilai dalam. Berikut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X DKV SMK Negeri 3 Balikpapan sebagai berikut.

Guru : saya memancing anak untuk aktif bertanya tentunya dari Teks-teks dalam buku bahasa Indonesia yang digunakan untuk mengungkap nilai-nilai karakter, Ibu biasanya

mengolah agar peserta didik dapat menangkap nilai-nilai karakter yang tersirat. Contohnya adalah sikap menghargai dan menghormati dalam Profil Pelajar Pancasila sehingga menciptakan sikap berkebhinekaan global. (Ibu Rosintha Munthe, S.Pd. Wawancara 08 Agustus 2023 Pukul 09.30).

b. Gotong Royong.

Dalam point ketiga ini, dapat membentuk karakter siswa yang menjunjung tinggi kerjasama untuk mencapai tujuan bersama dan meringankan pekerjaan peserta didik dituntut untuk menjadi makhluk sosial dapat saling membantu satu sama lain. Disini akan membangun kekopakan dalam rasa peduli dan kerja sama dengan lingkungan sekitarnya, Nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan model pembelajaran Project Based Learning, yakni model pembelajaran yang menitik beratkan pada siswa sebagai subjek dan menuntut agar siswa melakukan eksplorasi informasi sehingga menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar, contohnya:
 - a) Memberikan tugas dikerjakan secara berkelompok, yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan siswa.
 - b) Pembentukan kelompok, supaya meningkatkan kolaborasi antar siswa.

Gambar 5 : Kerjasama peserta didik dalam mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Guru : untuk bergotong royong saya membagi diskusi kelompok dan disana siswa akan saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut saya selalu menerapkan nilai-nilai kerja sama dengan mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok. Di sini, peserta didik dituntut bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. (Ibu Rosintha Munthe, S.Pd. Wawancara 08 Agustus 2023 Pukul 09.30).

- 2) Membagi peserta didik dalam bentuk kelompok dalam meningkatkan kolaborasi antar peserta didik
- 3) Peserta didik dapat mengerjakan tugas dari guru terkait pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berikut hasil wawancara dengan mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia:

Guru : Dalam sikap gotong royong point gotong royong biasanya dalam kegiatan masuk pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia setiap siswa akan Bersiap mengambil tugasnya masing – masing seperti mengambil buku pembelajaran dari perpustakaan serta mempersiapkan infokus untuk memulai pembelajaran.” (Ibu Henni Aritonang, S.Pd. Wawancara 07 Agustus 2023 Pukul 11.00).

Dengan demikian peserta didik akan berkerja sama dengan teman lainnya untuk menciptakan teks narasi. Elemen penting yang diwujudkan di sini adalah sikap kolaborasi dan kerja sama yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Sikap berkerja sama dan berkolaborasi ini dilakukan agar peserta didik dapat membangun relasi yang positif dan berpartisipasi aktif untuk menyelesaikan masalah dengan tujuan yang sama

c. Mandiri.

Dalam point ke empat, yaitu Pada nilai mandiri, peserta didik dituntut untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga muncul keberanian, percaya diri, dan tidak Sikap ini juga menuntut peserta didik untuk tidak bergantung dengan peserta didik yang lain. Hal tersebut dikemukakan oleh guru mata pelajaran dalam wawancara.

Guru : Di kelas mereka harus masuk dengan bersih serta rapi dan keluar dengan keadaan bersih, ini mencakup point mandiri Dalam pelajaran bahasa Indonesia, saya selalu menerapkan nilai-nilai kerja sama dengan mengerjakan tugas dalam bentuk kelompok. Di sini, peserta didik dituntut bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. (Ibu Rosintha Munthe, S.Pd. Wawancara 08 Agustus 2023 Pukul 09.30).

Nilai ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memegang tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dari ketua kelompok
- 2) Mempresentasikan tugas kelompok di depan kelas.

Sehingga dalam Nilai tersebut tampak ketika peserta didik mengerjakan tugas dalam kelompok. Masing-masing peserta didik diberi tugas dari materi buku ajar atau buku paket Selanjutnya, peserta didik melakukan kegiatan presentasi untuk menyampaikan hasil temuan kelompoknya. Peserta didik yang melakukan presentasi ini telah melakukan tanggung jawab untuk mempresentasikan tugas dan berani melakukannya di depan kelas. Disini, peserta didik berproses untuk memahami tentang bagaimana menjalankan tugas dengan baik secara mandiri. Sikap mandiri ini memiliki sub elemen yang memuat kesadaran diri dan cara mengatasi situasi yang dihadapi. Peserta didik akan terlatih untuk dapat mengatasi ego dan emosi dalam dirinya sendiri dan peserta didik juga terlatih untuk mengolah pikiran, perasaan, perilaku dirinya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

e. Bernalar Kritis.

Pada point ke lima ini, peserta didik dituntut untuk dapat memahami suatu ide atau konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam nilai ini, peserta didik dituntut untuk dapat

memahami suatu ide atau konsep secara mendalam untuk dianalisis kemudian dikemukakan sesuai dengan hasil pemikiran mereka masing-masing. Dalam nilai ini, peserta memiliki kemampuan bertanya, mengidentifikasi sesuatu hal, mengklarifikasi informasi atau ide atau konsep kemudian mengolah informasi Hal tersebut dipertegas oleh hasil wawancara dari guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP N.1 Onan Ganjang.

Guru : Kalau untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, kekritisannya mereka diuji ketika mereka harus mengungkapkan pendapatnya terhadap teks yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan tentang informasi dari apa yang mereka baca, baik dalam teks atau video. Hanya mereka masih malu untuk mengungkapkan gagasannya di depan kelas, tetapi kalau tidak di depan kelas mereka berani. (Ibu Henni Aritonang, S.Pd. Wawancara 07 Agustus 2023 Pukul 11.00).

Nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi baik dalam kelompok maupun pribadi
- 2) Membedakan yang baik dan yang buruk dalam pembelajaran
- 3) Menyampaikan atau gagasan pendapat Ketika tidak sesuai

Hal tersebut juga dipertegas oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Guru : Membuat video sedang berpidato untuk memenuhi tugas praktik kemudian saya selalu memancing anak-anak bertanya sehingga anak-anak mulai bernalar kritis, (Ibu Rosintha Munthe, S.Pd. Wawancara 08 Agustus 2023 Pukul 09.30).

Sehingga dalam pengerjaannya, peserta didik melakukan kegiatan berpikir kritis dengan membaca, memahami, bertukar gagasan di dalam kelompoknya masing-masing. Terkadang, peserta didik bertanya kepada guru kelas terkait dengan kebenaran gagasan mereka dalam mengolah amanat tersebut. Berpikir kritis akan mengarahkan peserta didik untuk mampu mempertimbangkan segala sesuatunya berdasarkan fakta dan data tanpa melibatkan unsur imajinatif. Dalam hal ini, peserta didik melihat data dan fakta.

f. Kreatif.

Dalam point ke enam, peserta didik diarahkan untuk memiliki kompetensi untuk menghasilkan produk kreatif yang dapat bermanfaat peserta didik harus mengawali dari sesuatu hal yang mereka sukai agar mereka dapat mengungkapkan dengan lancar. Selain itu, keterampilan menulis adalah salah satu cara untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Keterampilan menulis merupakan poin penting untuk menunjukkan kreatifitas peserta didik dalam mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan. Profil Pelajar Pancasila dalam elemen kreatif ini akan mengajak peserta didik untuk mampu berpikir secara luwes dan logis

memilih alternatif alternatif dalam memecahkan masalah. Nilai tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Memberikan siswa untuk dapat melakukan kreasi sesuai dengan bakat yang dimiliki
- b) Memberikan tugas kepada peserta didik seperti mindmap, mading sehingga dapat memberikan kreativitas peserta didik.

SIMPULAN

Hasil Analisa yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat menyimpulkan implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024, antara lain:

5.1.1 Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajaran 2023/2024.

Melalui implementasi Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan indikator Profil Pelajar Pancasila dan akan membentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Peran guru sebagai teladan siswa sangat penting, karena selain guru berhadapan langsung dengan siswa, guru juga berinteraksi banyak dengan siswa.

Indikator yang pertama yakni, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang diwujudkan dengan cara berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Kedua, berkebhinekaan global yang diwujudkan dengan cara memberi contoh toleransi terhadap siswa yang berbeda suku, ras maupun agama. Ketiga, gotong royong yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas kelompok kepada siswa sehingga dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas. Keempat, mandiri yang diwujudkan dengan cara memberikan tugas secara mandiri agar siswa dapat menyelesaikan persoalan sendiri sehingga menciptakan jiwa mandiri. Kelima, bernalar kritis yang diwujudkan dengan memberikan contoh persoalan kepada siswa dan mengajak siswa untuk menyelesaikannya dengan baik. Keenam, kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi siswa dengan bakat yang dimilikinya.

Dalam metode yang digunakan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan elemen-elemen kunci dari profil pelajar Pancasila. Seluruh elemen sekolah memberi kontribusi terhadap berdirinya Profil Pelajar Pancasila. Adapun metode yang ditempuh, yakni: kebijakan kurikulum dengan memasukkan Profil Pelajar Pancasila ke dalam mata pelajaran, pembinaan oleh kesiswaan, guru BK, bersama wali kelas dan orang tua untuk kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib dengan memberikan point sebagai tindakan lanjut pembinaan karakter siswa, guru selalu menjadi teladan, senantiasa memberi nasihat, memberi contoh, menekankan kepada siswa dalam hal etika dan penerapan agama

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal pembiasaan guru selalu membiasakan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran. 5.1.2 Hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Onan Ganjang Tahun Ajar 2023/2024 Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi pendidikan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana berupa media atau alat peraga yang digunakan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa kelemahan pada aspek sarana dan prasarana sekolah yang masih terbatas mengakibatkan proses belajar mengajar kurang efektif dan optimal. Dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yaitu profil pelajar Pancasila pastinya tidak begitu mudah bagi tenaga pendidik tentunya memiliki kendala yang dihadapi baik itu dari siswa maupun karakternya. Guru pasti menjumpai kendala yang tidak mendukung dalam melaksanakan kegiatan profil pelajar Pancasila, Namun guru juga berupayah untuk melakukan pendekatan terhadap peserta didik agar nantinya dapat mengatasi faktor penghambat dari pengimplementasian profil pelajar Pancasila tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A. (2021). Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Merdeka Belajar.
- Ali, M. (2020). "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar". *Jurnal PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35-44.
- Aprida, P., & Muhammad Darwis, D. 2017. Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal-jurnal Keilmuan*, 337
- Atmazaki (2013). "Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Konteks Pengembangan Karakter Cerdas". Makalah. Padang, UNP.
- Antari, L.P.S & Liska, L.D. 2020. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Penguatan Karakter Bangsa". *Jurnal Pendidikan: Widyadari*, 21 (2),676-687.
- Faiz & Kurniawan (2022). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *At-Turas*, 1(1), 132-133.
- Indra jati sidi. (2019). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 06(01), 4.
- Istianah (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(1), 79-80.
- Jamaludin dkk. (2022). "Penerapan NilaiProfil Pelajar Pancasila melalui Kegiatan Kampus Mengajar diSekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas (JCP)*, 8 (3), 698-709.
- Juliani, J, A., & Bastian, A. (2021). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila. *Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas Palembang 15-16 Januari 2021*. tt, 262

- Kemendikbud Ristek. (2021). "Profil Pelajar Pancasila". Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 1–108.
- Kirana Silkia. (2021). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(06),456
- Kurniawaty dkk. (2022). "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan: Edukatif*, 4 (4), 5170-5175.
- Maulida (2022). Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 341.
- Panggabean,S., (2021). "Problematika Penggunaan Media Google classroom Pada Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah di Kleas XI SMK Swasta Marisi Medan." *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(3), 917-924.
- Tarigan, H. G. 2013. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.
- Sitohang, S., (2022). "Analisis Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikandan konseling:Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 5(1), 1-5.
- Sugiyono.2017. "Metode Penelitian Pendidkan Pendekatan Kuantitatif,kualitatif". Bandung:Alfabeta
- Sugiono,2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),(Bandung : Alfabeta,2015),hal.120
- Rachmawati dkk. 2022. "Projek PenguatanProfil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6 (3),3613-3625.
- Rahman BP dkk. (2020). "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan UnsurUnsur Pendidikan". *Jurnal AlUrwatul: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), 1-8.
- Resmini, Novi dkk. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Winata dkk. (2020). Landasan Teori Pendidikan Karakter di Sekolah (Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi). *Jurnal Al Amar (Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen, dan Pendidikan)*, 1 (3), 48-59